

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Novelti¹, Aceng Haetami², Andi Hamsiah³, Lasino⁴, Najmi Hayati⁵, Emy Yunita Rahma Pratiwi⁶

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat¹

Universitas Halu Oleo²

Universitas Bosawa³

Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta⁴

Universitas Islam Riau⁵

Universitas Hashim Asy'ari Jombang⁶

Email: bundonovelti@gmail.com¹, acenghaetami@uho.ac.id², hamsiah@universitas.bosawa.ac.id³, lasinoka.kdtk@sttikat.ac.id⁴, annajmi.edu@gmail.com⁵, emyyunita88@gmail.com⁶

Info Artikel :

Diterima :

2 Mei 2023

Disetujui :

22 Mei 2023

Dipublikasikan :

31 Mei 2023

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan materi yang ingin dipelajari serta cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Metode pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran dan fungsi guru, meningkatkan pengetahuan tentang kompetensi guru dan meningkatkan kemampuan guru. Hasil Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Adalah mempunyai tujuan Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru-guru : Kompetensi Nonteknis Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Mendukung program dan inisiatif Kemendikbud-Ristek, seperti Guru Penggerak, Guru Belajar, Guru Berbagi dan Kurikulum Merdeka, sekaligus membantu menciptakan program yang kreatif dan berkelanjutan dalam sistem manajemen pembelajaran "Guru Belajar & Berbagi" dan Platform Merdeka Mengajar.

Kata Kunci : Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru. Implementasi Kurikulum. Merdeka Belajar

ABSTRACT

The Freedom to Learn Curriculum is one of the educational policies issued by the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) in 2020. This curriculum aims to give freedom to students in determining the material they want to study and ways of learning that suit their interests and their talents. The method of implementing this activity is to increase knowledge about the role and function of teachers, increase knowledge about teacher competence and improve teacher abilities. Results of Teacher Competency Improvement Training in the Implementation of the Independent Learning Curriculum. The aims of the Teacher Learning and Sharing Program are the Spirit of Teachers Series: Non-Technical Competencies Supporting the Implementation of the Independent Curriculum Supporting the Ministry of Education and Culture's programs and initiatives, such as Mobilizing Teachers, Learning Teachers, Sharing Teachers and Independent Curriculums, as well as helping to create creative and sustainable programs in the learning management system "Teacher Learns & Shares" and the Merdeka Mengajar Platform.

Keywords: *Teacher Competency Improvement Training. Curriculum Implementation. Free Learning*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses selama pendidikan berlangsung. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga harus mempunyai kemampuan dan keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, Tugas guru sebagai profesional, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya menguasai bahasa Inggris.

Fromkin dkk. (1990) menyatakan bahwa English has been called “the lingua franca of the world”, bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar di dunia. Sehingga, bahasa Inggris menjadi bahasa yang “wajib” untuk dikuasai oleh hampir setiap kalangan di era global seperti sekarang ini. Kompetensi mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kurangnya pengetahuan tentang peran dan kompetensi guru menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga tidak mencapai target pendidikan yang diharapkan.

Kurikulum Merdeka membawa beberapa perubahan yang diantaranya menurut kajian (Anggraena et al. 2022) adalah sederhana, fleksibel, berfokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, selaras, gotong royong, memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Akan tetapi, kesiapan guru pada kurikulum merdeka masih menunjukkan perlu banyaknya latihan dan penambahan pemahaman akan pengembangan kurikulum merdeka (Rosidah, Pramulia, and Susiloningsih 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan materi yang ingin dipelajari serta cara belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, kompetensi guru sangat penting karena guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri dan mengembangkan kecerdasan multiple-intelligence. Guru juga harus memahami prinsip-prinsip dan konsep-konsep pendidikan inovatif yang terkait dengan kurikulum ini. Guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik akan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka akan mampu menemukan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa,

mengembangkan bahan ajar yang relevan dan menarik, serta mengevaluasi kemajuan siswa dalam belajar secara teratur.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka secara mandiri. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kompetensi seperti apa yang diperlukan untuk Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi berikut:

1. **Kompetensi Pedagogik:** Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri.
2. **Kompetensi Profesional:** Guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan prinsip pendidikan inovatif, serta perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru juga harus mampu memperbarui pengetahuannya dan memperoleh sertifikasi yang diperlukan untuk menjadi guru yang berkualitas.
3. **Kompetensi Kepribadian:** Guru harus memiliki sikap yang positif, etis, dan profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat.
4. **Kompetensi Sosial:** Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan rekan kerja dan orang tua, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa dan masyarakat.
5. **Kompetensi Teknologi:** Guru harus mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, e-learning, dan penggunaan platform daring.

Dengan memiliki kompetensi-kompetensi di atas, seorang guru akan mampu memberikan pembelajaran yang efektif, relevan, dan menarik bagi siswa. Hal ini akan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif.



Gambar 1 : Proses Pembelajaran

Sumber : [Copyright Imprints](#) [Privacy Policy](#) [Term of Service](#)
Copyright © 2023 [Info Kompetensi](#)

Fokus Utama Pengembangan dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki fokus utama pada pengembangan siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, pengembangan diri siswa menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Ada beberapa hal yang menjadi fokus utama pengembangan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain:

1. Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa harus mampu memahami informasi dengan kritis dan mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang matang.
2. Kemampuan Berpikir Kreatif: Siswa harus mampu mengembangkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan cara yang berbeda, dan berinovasi dalam berbagai bidang.
3. Kemampuan Berkomunikasi: Siswa harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.
4. Kemampuan Beradaptasi: Siswa harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, baik dalam bidang teknologi maupun lingkungan sosial dan ekonomi.
5. Kemampuan Belajar Mandiri: Siswa harus mampu mengatur waktu belajarnya sendiri, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri.
6. Kemampuan Memecahkan Masalah: Siswa harus mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis akar permasalahan, dan mengembangkan solusi yang tepat.
7. Kemampuan Kolaborasi: Siswa harus mampu bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang sama.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pengembangan siswa menjadi fokus utama karena diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi.

Apa Itu P5 dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki kaitan erat dengan konsep P5, yaitu Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Portofolio, Pembelajaran Berbasis Kompetensi, dan Pembelajaran Berbasis Karakter. Kelima konsep tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka Belajar, dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

1. Pembelajaran Berbasis Proyek: Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, siswa akan diminta untuk membuat proyek atau produk yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan dari beberapa mata pelajaran. Proyek ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, serta kemampuan kerja sama dan kolaborasi dengan teman-temannya.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah: Siswa akan diberikan masalah yang harus dipecahkan dan mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari. Pendekatan ini akan memperkuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif serta mengembangkan keterampilan beradaptasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
3. Pembelajaran Berbasis Portofolio: Siswa akan diminta untuk membuat portofolio yang berisi hasil-hasil pembelajaran, baik itu produk, tugas, maupun refleksi diri. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mandiri dalam belajar dan meningkatkan keterampilan refleksi diri.

4. **Pembelajaran Berbasis Kompetensi:** Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan kompetensi siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta keterampilan sosial dan emosional. Dalam pembelajaran, siswa akan diberikan tugas-tugas yang berfokus pada pengembangan kompetensi tersebut.
5. **Pembelajaran Berbasis Karakter:** Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat kewirausahaan. Pembelajaran akan difokuskan pada pengembangan karakter tersebut, sehingga siswa dapat menjadi individu yang bermoral, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Dengan menerapkan konsep P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan dapat menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, dan inovatif serta memiliki karakter yang kuat. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Contoh Pelaksanaan Proyek P5 di Sekolah

Berikut adalah beberapa contoh pelaksanaan proyek P5 di sekolah:

1. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Siswa dapat diminta untuk membuat proyek yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan dari beberapa mata pelajaran, misalnya membuat robot sederhana yang bisa berjalan dan menghindari rintangan. Dalam proyek ini, siswa akan belajar tentang teknologi, fisika, dan matematika.
2. **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Siswa dapat diberikan masalah nyata yang harus dipecahkan dan mencari solusi dengan menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari, misalnya bagaimana mengurangi penggunaan plastik di sekolah. Siswa akan melakukan penelitian tentang penggunaan plastik dan mencari solusi alternatif, seperti mengganti kantong plastik dengan kantong kain atau tas jinjing.
3. **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Siswa dapat diminta untuk membuat portofolio yang berisi hasil-hasil pembelajaran, baik itu produk, tugas, maupun refleksi diri. Misalnya, siswa dapat membuat portofolio berisi esai yang mereka tulis, karya seni yang mereka buat, atau tugas presentasi yang mereka sampaikan di depan kelas.
4. **Pembelajaran Berbasis Kompetensi:** Siswa dapat diberikan tugas-tugas yang berfokus pada pengembangan kompetensi, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta keterampilan sosial dan emosional. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat video presentasi tentang sebuah topik tertentu, yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.
5. **Pembelajaran Berbasis Karakter:** Siswa dapat diminta untuk membuat proyek yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti membuat kampanye untuk mengajak teman-temannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang menunjukkan karakter kepedulian dan tanggung jawab.

Dalam semua contoh di atas, siswa akan belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan menantang, yang akan membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Selain itu, proyek P5 juga akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin.

Apabila Secara Kompetensi Guru, Kurang Memenuhi. Apa Yang Harus Dilakukan?

Apabila secara kompetensi guru kurang memenuhi, maka langkah-langkah berikut ini dapat dilakukan:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Diri:** Guru perlu melakukan pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi profesional, workshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan lainnya.

2. Meningkatkan Kolaborasi dan Kerjasama: Guru perlu meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dengan guru-guru lainnya, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung.
3. Pemanfaatan Teknologi: Guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan e-learning, aplikasi pembelajaran, atau platform virtual untuk diskusi dan kolaborasi.
4. Mengembangkan Keterampilan Metodologi: Guru perlu mengembangkan keterampilan metodologi dalam melaksanakan pembelajaran, seperti merancang kurikulum, menyusun rencana pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5. Mencari Bimbingan dan Konsultasi: Guru dapat mencari bimbingan dan konsultasi dari pihak-pihak yang lebih berpengalaman dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti pengawas sekolah, mentor, atau pakar pendidikan.

Dengan melakukan langkah-langkah di atas, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

Dalam era Kurikulum Merdeka Belajar, guru memegang peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan inovatif. Oleh karena itu, diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran dan fungsi guru, meningkatkan pengetahuan tentang kompetensi guru dan meningkatkan kemampuan guru

Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini bisa dibagi empat:

- 1) Analisa masalah dan kebutuhan, pelaksanaan dan evaluasi.
- 2) Melakukan studi pustaka tentang peran, fungsi, dan kompetensi guru.
- 3) Menentukan dan mempersiapkan alat dan materi yang akan disampaikan.
- 4) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Adalah mempunyai tujuan Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru 2 : Kompetensi Nonteknis Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka ?

Mendukung program dan inisiatif Kemendikbud-Ristek, seperti Guru Penggerak, Guru Belajar, Guru Berbagi dan Kurikulum Merdeka, sekaligus membantu menciptakan program yang kreatif dan berkelanjutan dalam sistem manajemen pembelajaran "Guru Belajar & Berbagi" dan Platform Merdeka Mengajar.

- 1) Memberikan pembekalan kemampuan adaptasi teknologi dan keterampilan nonteknis kepada guru.
- 2) Memberikan pengalaman kepada guru untuk menciptakan kreasi dengan membuat konten di media sosial, berdasarkan program pembelajaran yang telah didapatkan secara virtual.
- 3) Memberikan pengalaman kepada guru dalam mengikuti kegiatan program pembelajaran secara daring dalam bentuk *synchronous* dan *asynchronous*.



Gambar 2 : Semangat dalam meningkatkan kopetensi

Siapa yang bisa menjadi peserta Program Guru Belajar dan Berbagi Seri Semangat Guru 2 : Kompetensi Nonteknis Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka ?

- 1) Semua guru PAUD, TK/TKLB, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB/SMK.
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Pengawas Sekolah
- 4) Tenaga Administrasi Sekolah
- 5) Telah memiliki Akun SIMPKB

KESIMPULAN

Secara umum kegiatan pelaksanaan ini dapat dikatakan berhasil karena :

- 1) Tersampainya materi membuka mindset tentang peran dan fungsi guru secara profesional. Sehingga diharapkan peserta dapat menyusun strategi dan metode peningkatan kompetensi profesinya di abad 21.
- 2) Setelah pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik profesional.
- 3) Setelah pelatihan peserta diharapkan memiliki wawasan akan pentingnya kemampuan untuk menguasai bahasa Inggris, sehingga bisa memotivasi siswanya untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih baik lagi.

Saran

- 1) Secara internal harapan untuk selanjutnya melakukan persiapan lebih matang dan mendalam sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, terutama persiapan materi yang akan disampaikan.
- 2) Adanya penambahan waktu dan intensitas pertemuan lebih sering, sehingga peserta benar-benar terbekali materi lebih matang.
- 3) Penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif sehingga lebih menarik minat peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (1990). *An Introduction to Language*. New York: Avon Books.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sujarwo. (2010). Peranan Guru Dalam Pemberdayaan Siswa, *Jurnal Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan*, No. 01/Th.XVII/Mei 2010, Yogyakarta: Dinamika Pendidikan.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.